

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. *Freamwork*

Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan strategi pencarian jurnal dengan menggunakan PICO:

a. *Problem/population*

Populasi atau masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah pasien post operasi ORIF *Fraktur Collum Femur Dextra* hari ke 1-3

b. *Intervention*

Tindakan yang akan dilakukan pada karya ilmiah ini yaitu kompres dingin menggunakan *Ice Pack*

c. *Comparation*

Tidak ada pembandingan

d. *Outcome*

Adanya pengaruh pemberian terapi kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post operasi ORIF *Fraktur Collum Femur Dextra* hari ke 1-3

2. Database

Database yang digunakan dalam penelusuran Pustaka yaitu *Pubmed*, *Elsevier* dan *Google Scholar*

3. Kata Kunci

Pencarian jurnal ini menggunakan *keyword* dan *Boolean* oprator (AND) yang digunakan untuk menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam menentukan artikel atau jurnal yang akan digunakan adalah “kompres dingin” dan “intensitas nyeri” dan “post ORIF” Pencarian jurnal dengan *keyword* disajikan dalam gambar 4.1 berikut

Gambar 4.1 Pencarian Jurnal dengan *Keyword*

Pada pencarian jurnal studi kasus ini menggunakan situs data base *Google Scholar* dengan menggunakan *keyword* “kompres dingin” dan “intensitas nyeri” dan “post ORIF” dan didapatkan 38 jurnal, dan peneliti memfilter dengan tahun pencarian dalam rentang “2019-2024”. dari 38 jurnal yang didapatkan peneliti menseleksi kembali dengan melihat kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga didapatkan 4 jurnal yang akan dijadikan sebagai jurnal acuan dalam penelitian ini. Jurnal utama yang digunakan pada penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020”

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| Kriteria | Inklusi | Eksklusi |
|---------------------------|---|--|
| <i>Population/Problem</i> | Pasien post ORIF hari ke 1-3, pasien yang memiliki skala nyeri sedang (skala 3-6), pasien yang bersedia menjadi subjek studi kasus. | Pasien dengan skala nyeri berat, tidak bersedia menjadi responden. |
| <i>Intervention</i> | Kompres dingin | Intervensi yang tidak sesuai dengan topik studi kasus |
| <i>Comparison</i> | Tidak ada intervensi pembanding | Tidak ada intervensi pembanding |
| <i>Outcome</i> | Dapat menurunkan skala nyeri | Tidak ada penurunan skala nyeri |

| | | |
|---------------------|---|--|
| Tahun terbit | Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2019-2024 | Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2019 |
| Bahasa | Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris | Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris |

B. Resume Jurnal

Berikut adalah resume jurnal yang akan diaplikasikan sebagai intervensi:

1. Judul Artikel

“Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020”

2. Penulis

Ovi Anggraini dan R.A Fadila, 2021

3. *Introduction*

Fraktur merupakan gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Fraktur terjadi dikarenakan hantaman langsung sehingga sumber tekanan lebih besar daripada yang diserap, ketika tulang mengalami fraktur maka struktur sekitarnya akan ikut terganggu (Smeltzer, 2013).

Nyeri merupakan salah satu penyebab masalah yang dialami pasien setelah tindakan pembedahan. Nyeri post operasi disebabkan oleh karena adanya kerusakan jaringan karena prosedur pembedahan. Untuk mengatasi nyeri tersebut dapat dilakukan manajemen nyeri non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien terutama pada pasien post operasi. Beberapa manajemen nyeri non farmakologi yang dapat digunakan di antaranya adalah stimulasi saraf elektrik transkutan (TENS), tekniskdistraksi.

Salah satu manajemen non farmakologi pada pasien post operasi fraktur yang dapat digunakan adalah pemberian terapi kompres dingin. Kompres dingin dapat meredakan nyeri dikarenakan kompres dingin dapat mengurangi aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi perdarahan edema yang diperkirakan menimbulkan efek analgetic dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Kompres dingin merupakan transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan serabut C yang berdiameter kecil serta

mengaktivasi transmisi serabut saraf A-beta yang lebih cepat dan besar (Andarmoyo, 2013). Breslin (2015) dalam bukunya menyampaikan bahwa pemberian kompres dingin dapat diberikan pada sekitar area yang terasa nyeri. Pengaruh pemberian kompres dingin selama 10-20 menit dapat meningkatkan ambang batas nyeri, mengurangi aliran darah, mengurangi edema, metabolisme sel, dan transmisi nyeri ke jaringan syaraf akan menurun (Setyawati,2018).

4. *Method*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperimen dengan rancangan *one group pre-test post-test* dengan menggunakan uji *paired t-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi fraktur di Ruang Rawat Inap RS Siloam Sriwijaya Palembang bulan Maret dan April Tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kompres dingin dilakukan selama 10-20 menit pada pasien setelah operasi 24 jam pertama sebagai analgesik (anti nyeri).

5. *Result*

Hasil penelitian sebelum dilakukan kompres dingin menunjukkan bahwa dari jumlah 15 responden didapatkan yang termasuk kategori nyeri sedang sebanyak 9 responden dengan persentase 60% dan kategori nyeri berat sebanyak 6 responden dengan persentase 40%. Hasil penelitian setelah dilakukan kompres dingin yaitu dari jumlah 15 responden didapatkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori nyeri ringan sebanyak 10 responden (66,7%) dan sebagian besar termasuk kategori sedang sebanyak 5 responden (33,3%).

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur. Uji yang digunakan dengan derajat kemaknaan $\alpha=0.05$ dengan ketepatan dikatakan bermakna jika nilai *p value* $< 0,05$ dan dikatakan tidak bermakna jika nilai *p value* ≥ 0.05 .

Hasil analisis diperoleh mean skala nyeri sebelum kompres 6.33 dengan standar deviasi 0.976 dan mean setelah kompres 3.07 dengan standar deviasi 1.033 serta diperoleh nilai *p value*=0.000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yang berarti $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres

dingin terhadap penurunan skala nyeri sebelum diberikan kompres dingin dengan skala nyeri setelah diberikan kompres dingin. Dengan demikian dari hasil uraian analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien operasi fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang

6. Discussion

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji paired t-test dimana sebelumnya variabel data dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan nilai probabilitas menggunakan (*sig*) *shapiro wilk* karena responden berjumlah ≤ 50 dan diperoleh nilai *p value* > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji tersebut diperoleh nilai *p value* = 0.000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yang berarti $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri sebelum pemberian kompres dingin terhadap skala nyeri setelah diberikan kompres dingin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Amanda Putri Anugerah (2016) terhadap 10 reseponden didapatkan bahwa nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan kompres 3,7 dan setelah diberikan kompres mengalami penurunan menjadi 2,9 dengan nilai *p value* = 0.005 ($p < 0.05$) dan penelitian Agung Kristanto (2016) terhadap 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol masing-masing dengan 4 kali intervensi didapatkan bahwa nilai *pvalue* = 0.000 ($p < 0.05$)

C. Jurnal Pemanding

Jurnal pemanding yang digunakan pada studi kasus ini dijelaskan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3 Jurnal Pemanding

| No | Judul Penelitian | Tahun & Penulis | Metode | Hasil Penelitian |
|----|--|--------------------------|--|---|
| 1. | Pengaruh Pemberian Cold pack terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post OP Fraktur | Lelly Irodatu Siam, 2023 | Desain Penelitian <i>one group pre-test post-test without control group</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh | Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh terapi dingin ice gell pack terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post op |

| | | | | |
|----|--|---------------------------------------|---|---|
| | | | <p>pasien Post operasi fraktur berjumlah 59 orang data fraktur dari januari sampai oktober 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon.</p> | <p>fraktur yaitu dilihat dari nilai rata-rata (mean) pada pre-test Tingkat nyeri sebesar 7,6 dan nilai post-test rata-rata (mean) yaitu sebesar 5,8. Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan dapat disimpulkan ada pengaruh terapi dingin ice gell pack terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post op fraktur.</p> |
| 2. | <p>Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur di RSUD Gunung Jati Cirebon</p> | <p>Healthy Seventina Sirait, 2019</p> | <p>Desain penelitian menggunakan <i>quasy eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest design</i>. Populasi yang digunakan sebanyak 47 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 orang.</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa intensitas nyeri pada responden pasien fraktur femur sebelum dilakukan kompres dingin mempunyai 5 nilai nyeri sedang (83,3%) dan 1 nilai nyeri ringan (16,7%). Sedangkan setelah diberikan terapi kompres dingin mengalami penurunan skala nyeri, yaitu nilai nyeri sedang 2 orang (33,3%), nyeri ringan sebanyak 3 orang (50%) dan 1 orang (16,7%) tidak nyeri. Hasil uji wilcoxon signed ranks test diperoleh nilai probabilitas (<i>p-value</i>) sebesar 0,046, dengan nilai sebelum kompres dingin sebesar 1,83 sesudah kompres dingin sebesar 1,17 yang artinya terdapat perbedaan yang artinya terdapat pengaruh kompres</p> |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | dingin terhadap perubahan intensitas nyeri pada penderita fraktur femur di RSUD Gunung jati Cirebon. |
| 3. | Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Fraktur Tertutup dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. H. Aloci Saboe | Jerliawanti Tuna & Pipin Yunus, 2024 | Merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>pre posttest group design</i> . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri subyek sebelum dilakukan kompres dingin termasuk dalam skala nyeri sedang Dimana pada 1 subyek memiliki skala nyeri 7 dan responden II skala nyeri 9. Setelah dilakukan kompres dingin terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden menjadi Tingkat sedang, dimanakan pada subyek 1 skala nyeri 5 dan subyek II skala nyeri 6. |
| 4. | The Effect of Cold Compress On Pain Intensity in Fractured Patient | Citra Amelia Lubis, Dudut Tanjung & Asrizal, 2021 | Merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>quasi eksperimental</i> dengan pendekatan <i>pre posttest group design</i> . Teknik <i>sampling</i> yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>total sampling</i> yang mana jumlah populasi sebanyak 37 orang. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai p value sebesar 0,001 yang berarti kelompok intervensi mengalami perubahan intensitas nyeri sebelum dan sesudah kompres dingin, dan dapat disimpulkan bahwa kompres dingin berpengaruh signifikan terhadap intensitas nyeri pasien fraktur. |
| | Efektivitas Penggunaan <i>Cold Pack</i> dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Paska Operasi <i>Open Recuction Internal Foxation</i> (ORIF) | Marthalena Siahaan & Elyani Sembiring, 2023 | Merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> Berdasarkan uji perbedaan Tingkat nyeri antara sebelum dan sesudah perlakuan didapatkan nilai p= 0,003 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan Tingkat nyeri antara |

sebelum dan sesudah diberikan *Cold Pack* dan relaksasi nafas dalam. Sebelum diberikan *cold pack* dan relaksasi napas dalam didapatkan distribusi Tingkat nyeri pasien yaitu nyeri ringan sebanyak 7 orang (18%), nyeri sedang 17 orang (45,9%) dan nyeri berat 13 orang (35,1%). Namun sesudah diberikan *Cold Pack*, distribusi berubah menjadi mayoritas mengalami nyeri ringan yaitu, nyeri ringan bertambah menjadi 20 orang (54,1%), nyeri sedang 13 orang (35,1%), dan nyeri berat mengalami penurunan menjadi 4 orang (10,8%).

D. Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Penerapan Pada Kasus

Penerapan jurnal pada kasus asuhan keperawatan pada pasien post operasi ORIF di ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul akan dilakukan dengan melakukan pengkajian secara menyeluruh serta melakukan pengkajian nyeri sebelum dan sesudah intervensi kompres dingin menggunakan skala *Numeric Rating Scale*. Pada studi kasus ini kompres dingin dilakukan 1-4 jam sebelum atau setelah pasien mendapatkan terapi analgesic (paracetamol). Kompres dingin dilakukan selama 10-20 menit didaerah sekitar luka operasi selama 3 hari berturut-turut, pada 5 menit awal dilakukan evaluasi kontraindikasi kompres dingin. Pemberian kompres dingin ini dilakukan 2 kali dalam sehari pada pasien post operasi ORIF femur dextra hari ke 1-3. Pada studi kasus ini target capaian penurunan intensitas nyeri pasien yaitu dari nyeri sedang (skala 6) menjadi nyeri ringan (skala 2)

2. Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) kompres dingin disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4 Standar Operasional Prosedur Terapi Kompres Dingin

| NO | SOP | RASIONAL |
|----|---|---|
| 1. | Melakukan salam terapeutik kepada klien | Salam terapeutik yang dilakukan merupakan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk membangun hubungan kerjasama yang ditandai dengan tukar menukar perilaku, perasaan, pikiran, dan pengalaman ketika membina hubungan yang terapeutik dan adanya saling pengertian antar perawat dan pasien dan untuk membina hubungan saling percaya |
| 2. | Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan intervensi yang akan dilakukan | Dengan memperkenalkan diri berarti perawat telah menunjukkan salah satu sikap terbuka pada pasien yang bertujuan untuk menjalin hubungan rasa percaya dengan pasien, juga mencegah terjadinya masalah illegal |
| 3. | <i>Informed Consent</i> | <i>Inform consent</i> merupakan bentuk dari etika keperawatan yaitu persetujuan medik yang diberikan oleh pasien atau keluarga atas dasar penjelasan mengenai suatu tindakan |
| 4. | Menciptakan suasana nyaman disekitar klien | Menyiapkan lingkungan yang nyaman untuk memposisikan tubuh pasien senyaman mungkin, pasien dikondisikan dengan posisi fowler dengan rileks |
| 5. | Melakukan penilaian skor derajat nyeri pada post operasi <i>Open Reduction Internal Fixation</i> (ORIF) sebelum dilakukan intervensi dan dicatat dalam lembar observasi menggunakan penilaian nyeri <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS) | Melakukan penilaian skor derajat nyeri sebelum dilakukan intervensi dimaksudkan untuk dokumentasi untuk tujuan evaluasi asuhan keperawatan serta membandingkan dengan hasil akhir nilai setelah dilakukan intervensi |
| 6. | Mencuci tangan | Menghilangkan kotoran dan menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit tangan serta mencegah penyebaran mikroorganisme |

| | |
|--|--|
| | penyebab infeksi yang ditularkan melalui tangan. Mencuci tangan juga salah satu pencegahan penyakit karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (<i>World Health Organization, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2018</i>) |
| 7. Melapisi <i>cold pack</i> dengan handuk kecil | Mencegah balutan lembab dari basah yang disebabkan oleh <i>cold pack</i> yang mencair |
| 8. Meletakkan <i>cold pack</i> pada daerah disekitar area post operasi selama 10-20 menit dengan suhu 10 ⁰ -20 ⁰ | Terapi dingin tidak boleh diaplikasikan lebih dari 20-30 menit, karena dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah yang intermitten sehingga sel akan kekurangan oksigen dan nutrisi sehingga bisa menimbulkan kematian jaringan atau nekrosis |
| 9. Mengukur kembali intensitas nyeri dan mencatat hasil intensitas nyeri | Pencatatan dimaksudkan untuk mendokumentasikan perawatan sebagai evaluasi pembandingan dari skala nyeri sebelum dilakukan intervensi |
| 10. Mencuci tangan | Cuci tangan dalam lima momen sangat penting karena jika tidak dilaksanakan maka berefek pada masalah baru baik untuk pasien, petugas kesehatan maupun bagi keluarga dan kerabat yang berkunjung ke rumah sakit. Pelaksanaan cuci tangan yang benar teknik dan waktunya dapat mencegah penyakit baik dari petugas kesehatan kepada pasien, dari pasien kepada petugas kesehatan, ataupun dari pengunjung lain |
| 11. Dokumentasi tindakan | Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan |

Sumber: (Heriyati, 2020)

3. Observasi yang akan dilakukan

Observasi yang dilakukan yaitu melihat apakah skala nyeri berkurang atau tidak menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale*.

4. Hasil/Outcome yang akan dinilai

Hasil yang akan dinilai yaitu Tingkat nyeri. Setelah dilakukan tindakan selama 3 hari berturut-turut, kemudian dilihat apakah dengan kompres dingin dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi ORIF atau tidak.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA